BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya-Biaya Aktiva Tetap Berwujud (Mesin)

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal. Pengeluaran pendapatan berhubungan dengan pengeluaran yang manfaatnya akan dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan sedangkan pengeluaran modal berhubungan dengan pengeluaran yang mempunyai sifat memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang.

Setiap pengeluaran yang terjadi selama masa penggunaan aktiva tetap perlu dianalisa, karena dapat menimbulkan pengaruh yang cukup berarti terhadap hasil operasi yang dilaporkan oleh perusahaan. Kebijaksanaan Ganesha Operation dalam mengindentifikasi pengeluaran-pengeluaran tersebut adalah:

1. Pengeluaran Pendapatan

   Ganesha Operation menetapkan suatu kebijaksanaan yang menyatakan bahwa setiap pengeluaran rutin seperti biaya operasional, biaya perawatan yang jumlahnya masing-masing kurang dari Rp5.000.000,00 dan tidak menambah masa manfaat aktiva tetap akan diperlakukan sebagai beban pada periode terjadinya dan pembebanannya ke dalam perkiraan rugi/laba dilakukan sekaligus. Pengeluaran pendapatan seperti ini disebut pengeluaran pendapatan. Pengaruh pengeluaran pendapatan terhadap

pencatatan aktiva tetap adalah dengan adanya pendebitan terhadap rekening biaya operasi mesin dan biaya perawatan dan mengkredit rekening kas.

Jurnal:

DB	Biaya Operasi Mesin	xxx.xxx	
	Biaya Perawatan	xxx.xxx	
KR	Kas		xxx.xxx

2. Pengeluaran Modal

Ganesha Operation menetapkan suatu kebijaksanaan yang menyatakan bahwa setiap pengeluaran investasi seperti rehabilitasi mesin yang jumlahnya masing-masing lebih dari Rp5.000.000,00, yang menambah masa manfaat atau menambah umur aktiva tetap dalam hal ini selama 3 tahun akan dikapitalisasi menambah harga perolehan aktiva tetap berwujud mesin bersangkutan. Pembebanan ke dalam perkiraan rugi/laba tidak dilakukan secara sekaligus tetapi ditangguhkan dan bebannya akan dialokasikan selama masa penggunaan aktiva tetap berwujud tersebut dalam bentuk depresiasi. Pengeluaran seperti ini dinamakan sebagai pengeluaran modal. Pengaruh dari pengeluaran modal terhadap pencatatan aktiva tetap adalah dengan adanya pendebitan terhadap rekening akumulasi penyusutan aktiva tetap dan mengkredit perkiraan kas.

Jurnal:

DB	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	xxx.xxx	
KR	Kas		xxx.xxx

Kebijaksanaan perusahaan mengenai pengeluaran-pengeluaran tersebut didasarkan atas pertimbangan:

1. Keuntungan

   Dari segi keuntungan, karena pengeluaran rutin memberikan manfaat hanya dalam tahun yang bersangkutan, maka pengeluaran tersebut dianggap sebagai pengeluaran pendapatan. Sedangkan pengeluaran investasi cenderung memberikan keuntungan selama lebih dari satu tahun maka pengeluaran tersebut dianggap sebagai pengeluaran modal.

2. Kebiasaan

   Dari segi kebiasaan pengeluaran untuk operasi mesin dan pengeluaran untuk perawatan mempunyai sifat yang lajim dan rutin dikeluarkan dalam periode tertentu maka pengeluaran tersebut dianggap sebagai pengeluaran pendapatan. Sedangkan pengeluaran investasi karena bersifat tidak lajim maka dianggap sebagai pengeluaran modal.

3. Jumlah

   Dari segi jumlah karena pengeluaran untuk operasi mesin dan pengeluaran untuk perawatan merupakan pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil yaitu di bawah Rp5.000.000,00, maka pengeluaran itu dianggap sebagai pengeluaran pendapatan. Sedangkan untuk pengeluaran investasi karena jumlahnya relatif besar yaitu di atas Rp5.000.000,00, maka dianggap sebagai pengeluaran modal.

4.2 Perlakuan Akuntansi Terhadap Penyusutan Aktiva Tetap (Mesin)

Penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap secara sistematik dan rasional selama masa manfaat dari aktiva bersangkutan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perhitungan penyusutan ini adalah:

1. Harga perolehan

   Merupakan jumlah setara kas ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan guna memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tersebut dapat digunakan.

2. Masa manfaat

   Merupakan taksiran jangka waktu penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan produksi.

3. Nilai sisa

   Merupakan jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aktiva sudah tidak digunakan lagi.

Metoda penyusutan yang digunakan oleh suatu perusahaan akan berbeda satu sama lain, tergantung atas pertimbangan perusahaan.

Ganesha Operation Bandung yang sebagian besar alat produksinya berupa aktiva tetap berwujud telah melakukan alokasi harga perolehan melalui biaya penyusutan. Dalam mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap berwujud mesin ke periode-periode akuntansi, Ganesha Operation Bandung menggunakan metode penyusutan yang besarnya tiap tahun sama untuk masa 5 tahun. Setiap tahun penyusutan dihitung 20% hingga nilai residu 0% atau Rp0,00. Kebijaksanaan tersebut diambil atas dasar untuk mentaati salah satu peraturan perpajakan yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat menggunakan salah satu dari metode penyusutan berikut, yaitu:

1. Metode garis lurus
2. Metode saldo menurun ganda

Faktor-faktor yang diperhitungkan dalam penentuan penyusutan:

1. Harga Perolehan Mesin

   Jumlah setara kas ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut, yaitu biaya kirim mesin.

2. Masa susut ekonomi (*Economic Life Time*) (n)

   Masa susut ekonomis mesin dihitung selama 5 tahun selama 1.440 hari kerja mesin.

3. Nilai sisa

   Nilai sisa diperhitungkan sebesar 0% atau Rp0,00.

Perhitungan Penyusutan untuk 1 unit mesin:

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{n}$$

$$= \frac{100.000.000 - 0}{5} = \text{Rp. } 20.000.000,00$$

Alokasi Harga Perolehan Aktiva Tetap Berwujud Mesin

Metode Garis Lurus

Akhir Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Aktiva
			100.000.000
1994	20.000.000	20.000.000	80.000.000
1995	20.000.000	40.000.000	60.000.000
1996	20.000.000	60.000.000	40.000.000
1997	20.000.000	80.000.000	20.000.000
1998	20.000.000	100.000.000	0

Untuk aktiva yang mengalami rehabilitasi mesin dan karenanya menambah umur aktiva tetap berwujud-mesin bersangkutan selama 3 tahun maka penyusutan dihitung berdasarkan harga perolehan aktiva (sejumlah yang dikeluarkan untuk perbaikan). Metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus, dengan masa susut ekonomis selama 3 tahun, dan nilai sisa sebesar 0% atau Rp0,00.

Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud

DB	Biaya penyusutan aktiva tetap berwujud	xxx.xxx	
KR	Akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud		xxx.xxx

4.3 Pengaruh Biaya Penyusutan Mesin Terhadap Tingkat Investasi Pada Aktiva Tetap

Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar juga mengalami proses perputaran. Secara konsepsionil sebenarnya tidak ada perbedaannya antara investasi dalam aktiva tetap dengan investasi dalam aktiva lancar.

Investasi dalam aktiva tetap dana yang tertanam di dalamnya akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi.

Jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap tidak sama jumlahnya selama periode investasi atau selama umur penggunaan aktiva tetap tersebut. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan.

Oleh karena dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap di Ganesha Operation selama waktu penggunaannya tidak tetap sama, yaitu mulai dari

Rp100.000.000, 00 pada saat pembelian sampai Rp0,00 pada akhir tahun kelima, maka dapat dikatakan bahwa dana rata-rata yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut selama 5 tahun menggunakan metode depresiasi garis lurus adalah Rp.20.000.000,00.

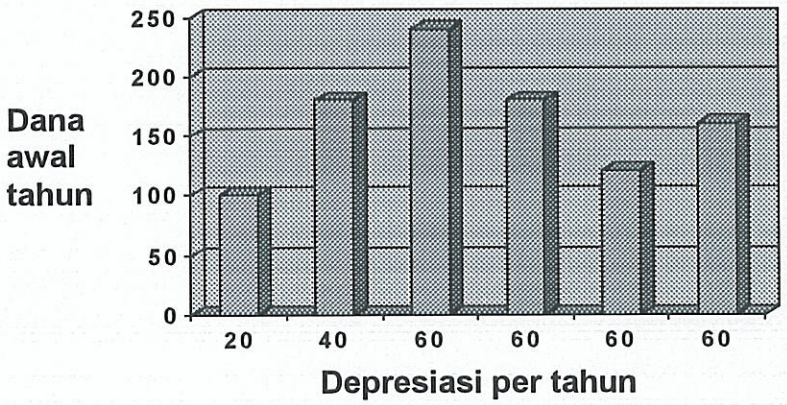
Di Ganesha Operation terdapat 3 buah mesin cetak di mana masing-masing umur penggunaannya 5 tahun dan masing-masing alat produksi tersebut dibeli secara berturut-turut dengan beda waktu satu tahun, dan masing-masing alat produksi tersebut harga belinya Rp100.000.000,00. Perjalanan dana yang tertanam dalam ketiga alat produksi tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

Perhitungan Dana yang Tertanam Dalam Aktiva Tetap pada Setiap Permulaan dan Akhir Tahunnya

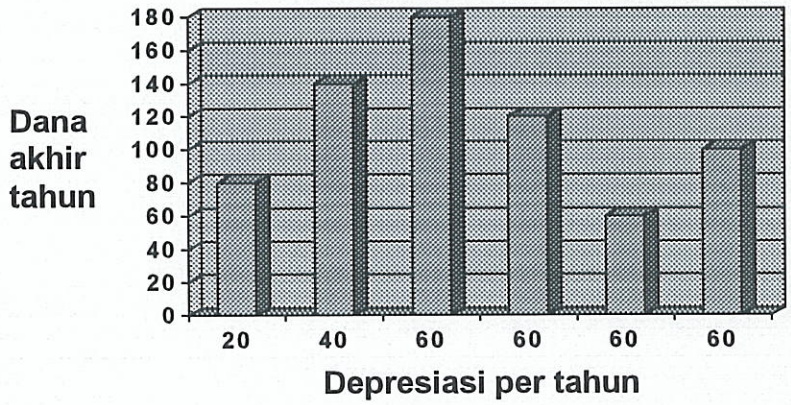
Tahun	Dana yang tertanam dalam mesin-mesin pada permulaan tahun	Jumlah depresiasi setiap tahunnya	Dana yang tertanam dalam mesin-mesin pada akhir tahun
1.	A Rp 100.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 80.000.000,00
2.	A Rp 80.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 60.000.000,00
	B Rp 100.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 80.000.000,00
	Rp 180.000.000,00	Rp 40.000.000,00	Rp 140.000.000,00
3	A Rp 60.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 40.000.000,00
	B Rp 80.160.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 60.000.000,00
	C Rp 100.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 80.000.000,00
	Rp 240.000.000,00	Rp 60.000.000,00	Rp 180.000.000,00
4	A Rp 40.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 20.000.000.00
	B Rp 60.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 40.000.000.00
	C Rp 80.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 60.000.000.00
	Rp 180.000.000,00	Rp 60.000.000,00	Rp 120.000.000 00
5	A Rp 20.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 0.00
	B Rp 40.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 20.000.000.00
	C Rp 60.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 40.000.000.00
	Rp 120.000.000,00	Rp 60.000.000,00	Rp 60.000.000.00
6	A Rp 100.000.000,00 *	Rp 20.000.000,00	Rp 80.000.000.00
	B Rp 20.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 0,00
	C Rp 40.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 20.000.000,00
	Rp 160.000.000,00	Rp 60.000.000,00	Rp 100.000.000,00

* beli mesin baru lagi

Apabila pada akhir tahun ke 5 atau permulaan tahun ke 6 mesin A yang sudah habis disusut tidak diganti, jumlah dana yang tertanam dalam mesin-mesin sebesar Rp100.000.000,00. Tapi apabila dalam tahun ke 6 segera dibeli mesin baru untuk mengganti A dengan harga Rp100.000.000,00 maka jumlah dana yang tertanam dalam mesin kembali lagi berjumlah Rp.160.000.000,00. Demikian seterusnya terjadi hal yang sama bagi mesin-mesin berikutnya.



GRAFIK I :
Hubungan depresiasi per tahun terhadap dana yang tertanam pada awal tahun



GRAFIK II :
Hubungan depresiasi per tahun terhadap dana yang tertanam pada akhir tahun

Perkembangan aktiva tetap berwujud di Ganesha Operation dapat dilihat pada neraca dari tanggal 31 Desember 1994 - 31 Desember 1999 sebagai berikut:

GANESHA OPERATION
Neraca
31 Desember 1994 - 31 Desember 1999

AKTIVA TETAP	TAHUN					
	1994	1995	1996	1997	1998	1999
Tanah	300000000	300000000	300000000	300000000	300000000	300000000
Bangunan	700000000	665000000	630000000	595000000	560000000	525000000
Akk. Penyusutan	35000000	35000000	35000000	35000000	35000000	35000000
Mesin	100000000	180000000	240000000	180000000	120000000	160000000
Akk. Penyusutan	20000000	40000000	60000000	60000000	60000000	60000000
Kendaraan	55000000	44000000	33000000	22000000	11000000	75000000
Akk. Penyusutan	11000000	11000000	11000000	11000000	11000000	15000000
Total Aktiva Tetap	**1089000000**	**1103000000**	**1097000000**	**991000000**	**885000000**	**950000000**

Dari tabel di atas dapat di analisis hubungan antara pengaruh biaya penyusutan mesin terhadap investasi aktiva tetap berwujud dengan menggunakan alat ukur sebagai:

$$r = \frac{n\left(\sum x_i y_i\right) - \left(\sum x_i\right)\left(\sum y_i\right)}{\sqrt{n\sum x_i^2 - \left(\sum x_i\right)^2}\sqrt{n\sum y_i^2 - \left(\sum y_i\right)^2}}$$

Untuk melihat berapa besar kontribusi x terhadap y, digunakan koefisien penentuan (KP)/*coeffcient of determination*.

$$KP = r^2$$

Kuat tidaknya hubungan x dan y dapat diukur oleh koefisien korelasi (r), yang nilainya $-1 \leq r \leq 1$ di mana:

$r = 1$: Hubungan x dan y sempurna dan positif

(mendekati 1, hubungan x dan y sangat kuat dan positif)

$r = -1$: Hubungan x dan y sempurna dan negatif

(mendekati –1, hubungan x dan y sangat kuat dan negatif)

$r = 0$: Hubungan x dan y lemah sekali/tidak ada hubungan.

dalam jutaan rupiah

Tahun	Total Biaya Penyusutan Mesin	Total Aktiva Tetap Perusahaan	xy	x^2	y^2
1994	20	1089	21780	400	1185921
1995	40	1103	44120	1600	1216609
1996	60	1097	65820	3600	1203409
1997	60	991	59460	3600	982081
1998	60	885	53100	3600	783225
1999	60	950	57000	3600	902500
Total	300	6115	301280	16400	6273745

$$= \frac{n\left(\sum xy\right) - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{n\left(\sum x^2\right) - \left(\sum x\right)^2}\sqrt{n\left(\sum y^2\right) - \left(\sum y\right)^2}}$$

$$= \frac{6(301280) - (300)(6115)}{\sqrt{6(16400) - (300)^2}\sqrt{6(6273745) - (6115)^2}}$$

$$= \frac{1807680 - 1834500}{\sqrt{98400 - 90000}\sqrt{77642470 - 37393225}}$$

$$= \frac{-26820}{\sqrt{8400}\sqrt{249245}}$$

$$= \frac{-26820}{91{,}625 \cdot 449{,}244}$$

$$= \frac{-26820}{45756{,}711}$$

$$= \mathbf{-0{,}586}$$

Sehingga KP = $r^2 = (-0{,}586)^2 = \mathbf{0{,}343}$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh biaya penyusutan mesin terhadap tingkat investasi pada aktiva tetap mempunyai koefisien korelasi -0,586. Nilai ini relatif besar untuk berada di daerah $-1 \leq r \leq 1$ artinya antara biaya penyusutan mesin dan total tingkat investasi pada aktiva tetap mempunyai pengaruh atau hubungan yang kuat dan negatif.